**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. **Bentuk Penyimpangan Sosial Pada Remaja di Desa Pangkalan Sakti**
2. Contoh-contoh Kongkrit penyimpangan remaja

Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beranekaragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan tindakan kriminal orang dewasa. Juga motivasi para remaja sering lebih sederhana dan mudah dipahami seperti yang diungkapkan oleh R, (remaja umur 16 Tahun dengan kasus pencurian) hasil wawancara pada tanggal 24 Desember 2013, R mengungkapkan: pencurian yang dilakukan oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang disukainya dengan maksud untuk membuat kesan romantis yang baik atau mengagumkan karena mencuri dianggap hal yang paling cepat untuk mewujudkan keinginannya tanpa bersusah payah untuk mendapatkan yang diinginkannya padahal itu adalah tindakan yang salah yang akan membuat dirinya susah di kemudian harinya.[[1]](#footnote-2)

Masih banyak contoh kongkret yang biasa kita jumpai di lingkungan sekitar, seperti apa yang yang dipaparkan oleh A (remaja 17 Tahun dengan kasus pencurian) saat penliti wawancarai pada tanggal 17 Desember 2013 didesa Pangkalan sakti A mengungkapkan bahwa balapan motor, penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukan di acara orgen tunggal, sek bebas, bekadang berlebihan, pacaran yang berlebihan dan pencurian ditoko-toko ini semua mereka lakukan untuk kesenangan sesaat yang merugikan diri sendiri.[[2]](#footnote-3) Hanya saja terkadang orang tua terlalu lalai untuk memperhatikan anak-anaknya. Tidak terkecuali para orang tua yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga para orang tua lupa akan tugasnya sebagai orang tua untuk mendidik dan mengontrol anak-anaknya diluaran sana.

43

1. Faktor yang Mempengaruhi peyimpangan remaja

Hasil wawancara peneliti dengan T (kepala Desa) pada tanggal 18 Desember 2013, beliau mengungkapkan bahwa Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam prilaku menyimpang. Dalam perspektif prilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan prilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Prilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep prilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Prilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Untuk mengetahui latar belakang prilaku menyimpang perlu membedakan adanya prilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, prilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan.[[3]](#footnote-4) Hal ini untuk memahami bentuk perilaku tersebut, mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Prilaku menyimpang yang muncul pada diri remaja bukanlah sesuatu yang instan. Seperti apa yang disampaikan oleh T (kepala desa) pada wawancara dengan peneliti pada tanggal 18 Desember 2013, beliau menyebutkan ada banyak faktor yang menyebabkan prilaku itu muncul, baik secara internal (faktor dalam rumah) maupun eksternal (faktor lingkungan luar).[[4]](#footnote-5)

a.    Faktor Internal

Masa remaja identik dengan keceriaan, kebingungan, persahabatan, pengenalan diri dan sebagainya. Tidak jarang bila remaja mudah sekali tersinggung. Karena remaja lebih cenderung memiliki sifat egois. Dalam faktor internal penyebab penyimpangan prilaku anak remaja, lebih cenderung kepada:

1)  Psikologi Pribadi

Karena mental remaja yang masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat di dalam bidang apa aja yang menjadikan remaja sangat rawan untuk terjerumus kedalam peyimpangan apabila remaja tidak mempunyai kontrol diri yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan akibat ulah atau tindakan yang dilakukan.

2)  Keluarga

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رضى الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ صلى الله عليه وسلم “كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ”

Artinya:

*Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi (HR. Bukhori).*

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Yahudi atau Nasrani anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah faktor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik. Begitupun dengan kerusakan moral pada remaja juga tidak terlepas dari kondisi dan suasana keluarga. Seperti apa yang di ungkapkan oleh T (kepala Desa) pada wawancara dengan peneliti pada tanggal 18 Desember 2013, beliau mengungkapkan, Keadaan keluarga yang carut-marut dapat memberikan pengaruh yang sangat negatif bagi anak yang sudah menginjak masa remaja. Karena, ketika mereka tidak merasakan ketenangan dan kedamaian dalam lingkungan keluarganya sendiri, mereka akan mencarinya ditempat lain. Sebagai contoh; pertengkaran antara ayah dan ibu yang terjadi, secara otomatis akan memberikan pelajaran kekerasan kepada seorang anak. Bukan hanya itu, kesibukan orang tua yang sangat padat sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak adalah juga merupakan faktor penyebab moral anaknya bejat.[[5]](#footnote-6)

b.    Faktor Eksternal

1)  Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter moral generasi remaja. Seperti apa yang disampaikan oleh T (kepala Desa) Pertumbuhan remaja tidak akan jauh dari warna lingkungan tempat dia hidup dan berkembang. Kemudian persoalan yang timbul kepada orang tua ialah apakah persoalan yang dihadapai remaja di lingkungan masyarakat dapat mereka atasi sendiri tanpa bantuan orang lain. Kelihatanya mustahil karena sekian persen remaja kehidupannya berada diluar rumah ini berarti remaja lebih senang berada diluar rumah dari pada di dalam rumah. Karena lingkungan merupakan wadah dimana remaja menuangkan keinginan-keinginan yang bebes tanpa harus takut kepada orang tua. Jika sudah demikian orang tua harus merelakan anak-anaknya bergaul dilingkungannya tapi harus ingat oang tua harus selalu mengawasi apa saja kegiatan anak-anaknya diluaran sana bila tidak ingin anak-anaknya terjerumus kedalam hal-hal penyimpangan.[[6]](#footnote-7)

2) Teman Pergaulan

Prilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Pepatah arab mengatakan, yang artinya: *” dekat penjual minyak wangi, akan ikut bau wangi, sedangkan dekat pandai besi akan ikut bau asap”*. Menurut T (kepala Desa), remaja itu cenderung hidup berkelompok (geng) dan selalu ingin diakui identitas kelompoknya di mata orang lain. Oleh sebab itu, sikap prilaku yang muncul diantara mereka itu sulit untuk dilihat perbedaannya. Tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke dunia hitam, karena pengaruh teman pergaulannya. Karena takut dikucilkan dari kelompok/gengnya, maka seorang remaja cenderung menurut saja dengan segala tindak-tanduk yang sudah menjadi keputusan anggota geng tanpa berfikir lagi baik buruknya. Pada hal teman yang baik itu adalah teman yang bisa menasehati dikala teman mendapat masalah.[[7]](#footnote-8)

1. Dampak dari penyimpangan remaja

[Dampak](http://belajarpsikologi.com/remaja-dan-pornografi-internet/) kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami [gangguan kejiwaan](http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja/belajarpsikologi.com/penyakit-yang-sering-diderita-lansia/). Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.[[8]](#footnote-9)

Tidak sedikit [keluarga](http://belajarpsikologi.com/tag/keluarga-harmonis/) yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.

Kita telah memahami bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi tumbuh kembang remaja. Sementara lingkungan sekitar dan masyarakat ikut memberikan nuansa remaja. Keluarga terutama orang tua merupakan tokoh yang ditiru remaja, maka seharusnya orang tua memiliki kepribadian yang baik menyangkut sikap, kebiasaan, perilaku dan tata cara hidupnya**.**

Hubungan antara orang tua dan anak remajanya adalah hubungan antar manusia yang mengemban tanggung jawab moral terbesar. Salah satu tanggung jawab orang tua, baik terhadap anak maupun masyarakat adalah menanamkan nilai-nilai yang baik, mengajarkan tanggung jawab, serta meningkatkan akhlak yang baik. Tanggung jawab lainya adalah menjamin kesejahteraan anaknya, mencurahkan perhatian pada kata-kata dan perbuatan anak, serta memahami perasaan dan kebutuhan anak.

Wawancara dengan W (masyarakat) dengan peneliti pada tanggal 21 Desember 2013 beliau menuturkan, Meskipun kita tidak dapat menjamin anak remaja kita akan tumbuh tepat seperti harapan dan keinginan kita, jika kita membesarkan anak dengan nilai-nilai dan kebiasaan positif, diharapkan ia akan menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan positif itu pada masa dewasanya serta memberikan sumbangsih terhadap kebaikan masyarakat.

Kenakalan remaja tidak hanya membuat hati orang tua berduka, namun disisi lain orang tua merasa gagal dalam mengemban amanah yang dititpkan Allah SWT kepada kita untuk mendidik anak-anaknya untuk berbuat dan bersikap sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. ketika anak-anak kita memakai narkoba, mencuri, merampok, mengganggu anak-anak perempuan yang pulang dari sekolah dan lain-lain sebagainya ini menjadi salah satu bentuk bahwa orang tua benar-benar gagal dalam mendidik anak-anaknya, ini jelas menjadi suatu masalah dilingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Sebaliknya, anak-anak yang diasuh dengan baik bukan cuma menjadi sumber kebahagiaan keluarganya, tetapi mereka juga dapat menjadi contoh bagi remaja yang lain dan patut dibanggakan didalam masyarakat.[[9]](#footnote-10)

Maka tidak mengherankan apabila bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan remaja merupakan suatu penyakit masyarakat yang seharusnya mendapatkan perhatian yang serius baik itu dari orang tua, masyarakat dan bahkan pemerintah. Orang tua sebagai orang yang pertama bertanggung jawab dengan segala perbuatan yang dilakukan anak-anaknya maka wajib bertanggung jawab dengan segala tingkah lakunya baik itu yang bernilai positif maupun negatif selama anak itu masih tinggal bersama orang tua, karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang seharusnya paling pertama mendidik anak-anaknya, sehingga orang tua dituntut untuk dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia.

Sehingga bentuk-bentuk penyimpangan sosial dikalangan remaja yang terjadi didesa Pangkalan Sakti ini seperti apa yang dismpaikan oleh W (masyarakat) pada wawancara dengan peneliti pada tanggal 21 Desember 2013 beliau menyebutkan, penyimpangan individu dan kelompok dapat terkontrol sehingga setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi didesa ini. Sebagaimana Penyimpangan Individu yang dilakukan oleh individu yang menolak norma yang berlaku dalam masyarakat, misalnya, penyalahgunaan narkoba, mencuri, gaya hidup yang berlebihan, berbohong, sek bebas, dan lain sebagainya.

Penyimpangan kelompok dilakukan oleh sekelompok remaja yang tunduk pada norma kelompoknya yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Penyimpangan kelompok ini terjadi dalam sub kebudayaan yang menyimpang dalam masyarakat, misalnya, balapan motor, tawuran, mabuk-mabukkan pencurian berkelompok, pengedaran narkotika, dan lain sebagainya.[[10]](#footnote-11)

Dari dua bentuk penyimpangan-penyimpangan diatas baik itu penyimpangan individu dan penyimpangan kelompok ada dua faktor yang meyebabkannya, diantaranya adalah faktor dari dalam remaja dan faktor dari luar lingkungan yang akan di uraikan dibawah ini:

1. Faktor dari dalam remaja
2. Persoalan pribadi remaja.
3. Kontrol diri yang lemah.
4. Lambat dalam merespon keadaan dan lain sebagainya.
5. Faktor dari luar ( lingkungan orang tua )
6. Pola asuh yang salah dari orang tua.
7. Masalah ekonomi keluarga yang lemah.
8. Akibat perceraian orang tua.
9. Teman pergaulan dan
10. Pergaulan yang salah dilingkungan masyarakat.

Dari dua faktor dalam dan luar diatas penyebab terjadinya penyimpangan remaja ini, maka dapat dipahami bahwa masa remaja dimana mereka masih sangat labil dalam menerim segala bentuk persoalan yang ada, kontrol diri yang lemah dan respon yang lambat dalam menerima segala bentuk persoalan yang ada ini menjadi masalah tersendiri bagi remaja bukan itu saja yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan yang dilakukan remaja tetapi pola asuh yang salah, ekonomi yang lemah, perceraian orang tua dan pergaulan yang salah dimasyarakat ini merupakan penyebab remaja mengalami penyimpangan, sehingga ini menjadi tanggung jawab bersama, baik itu orang tua, masyarakat dan pemerintah Desa Pangkalan Sakti itu sendiri untuk menyelamatkan remaja kita dari penyimpangan-penyimpangan tersebut, sebab remaja merupakan masa depan bangsa dikemudian hari, jika remajanya sudah tidak memiliki moral dan akhlak yang baik maka tidak heran jika dikemudian hari nanti bangsa ini akan menjadi hancur. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-ashr yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya :

*Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.( QS. Al-Ashr 1-3)*

Dari firman Allah SWT diatas memberikan pemahaman dan petunjuk kepada kita, bahwa sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian kecuali mereka yang saling nasehat-menasehati dalam kebenaran, ini bermakna jika seorang yang memiliki kesalahan atau tidak sesuai yang diajarkan Al-Quraan dan As-Sunah dalam semua hal maka orang yang tahu akan hal itu wajib memberi tahukan kepada yang bersangkutan supaya mereka termasuk kedalam orang-orang yang beriman, maka bila surat *Al-Ashr* diterapakan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam maka ayat ini sangat lah cocok karena ayat ini menyeru supaya para konselor menasehati semua orang yang mengalami penyimpangan sosail. Maka kaitanya dengan ini, remaja yang mengalami penyimpangan harus mendapatkan bimbingan dan penyuluhan oleh orang-orang yang lebih paham dibidangnya agar remaja di desa Pangkalan Sakti terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan .

1. **Pandangan Islam Tentang Penyimpangan Sosial Pada Remaja di Desa Pangkalan Sakti**

Menurut N (tokoh agama) hasil wawancara dengan peneliti pada tanggal 21 Desember 2013 beliau mengungkapkan bahwa Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungann remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahapan-tahapan lain dalam perkembangan jiwa manusia. Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami istri yang harmonis akan lebih menjamin anak remaja bisa melewati masa transisinya dengan mulus dari pada hubungan suami istri terganggu.[[11]](#footnote-12)

Untuk mengurangi benturan antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Kondisi dirumah tangga dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih menjamin kesejahteraan jiwa remaja dari pada asrama atau lembaga anak lainya.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan pandangan Islam penyimpangan remaja dapat terjadi karena empat faktor:

1. Faktor keluarga

Akhlak dan sifat anak bermula dari rumah, sejak anak kecil sehingga besar pergaulannya berada didalam lingkungan keluarga. Ini menunjukan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah dibawah kawalan ibu, bapak atau tunduk kepada peraturan hidup yang berlaku dalam sebuah rumah tangga keluarga. Oleh karena itu jika remaja menjadi nakal atau liar maka kemungkinan besar puncaknya adalah dari pembawaan keluarga itu sendiri. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Muslim yang tertulis dibawah ini sebagai berikut:

كُلُّ اِنْسَانٍ تَلِدُهُ اُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ٬ فَاِنْ كَانَا مُسْلِمِيْنَ فَمُسْلِمٌ ( رواه مسلم )

Artinya:

*Tiap-tiap orang itu diahirkan ibunya atas dasar fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi, atau majusi, apabila kedua orang tuanya itu muslim, jadilah ia muslim.( H.R. Muslim )*

Dari sabda Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh muslim tampak jelas bahwa pada dasarnya semua anak itu adalah suci, jadi jika anak itu pada kenyataannya berubah menjadi nakal, susah diatur, dan lain sebagainya maka orang tuanya lah yang menjadikan anak-anak itu nakal, dan lain sebagainya atau bisa jadi orang tuanya yang salah dalam menerapkan pola asuhnya dalam kehidupan anaknya tersebut. Maka dari itu orang tua bertanggung jawab penuh dengan apa yang terjadi dengan anak-anaknya itu apapun alasannya.

Ada beberapa bawaan keluarga itu misalnya ialah:

1. Status ekonomi orang tua yang lemah dan rendah, dan dimana anak tumbuh besar dalam keadaan yang kurang terurus.
2. Kehidupan orang tua yang bergelimpang dengan maksiat
3. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan dari pada kebaikan keluarga
4. Rumah tangga yang berantakan akibat perceraian
5. Kurangnya ajaran agama dalam rumah tangga tersebut [[13]](#footnote-14)
6. Faktor pribadi yang kotor

Pribadi yang jelek membuat seseorang yang rusak akhlaknya atau mempunyai sifat-sifat yang keji. Seperti, pemarah, tamak, dengki, pendendam, sombong, tidak dapat dipercaya dan lain sebagainya. Keadaan ini berlaku karena individu itu telah dikuasai oleh naluri agresif dan tidak rasional yang memiliki nafsu kehewanan, hasil dari pendendam dan pengalaman yang diterima sejak kecil.

1. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat memberi pengajaran dan pendidikan kedua kepada anak setelah orang tua. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja ialah.

1. Disiplin sekolah yang longgar atau kurang
2. Orang tua tidak mau tahu kemajuan dan prestasi anak disekolah
3. Guru tidak mau tahu masalah yang dihadapi oleh siswanya
4. Faktor lingkungan

Menurut M (tokoh masayrakat) hasil wawancara dengan peneliti pada tanggal 26 Desember, beliau mengungkapkan bahwa, Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang remaja berakhlak dan bersikap baik atau bahkan sebaliknya berakhlak bejat dan nakal, tinggal dimana keadan lingkungan remaja itu bergaul jika tempat mereka bergaul itu merupakan orang atau masyarakat yang baik dan menjunjung norma-norma yang baik maka dapat dipastikan remaja pun akan mempunyai sikap dan akhlak yang baik juga tapi sebaliknya jika remaja bergaul dengan orang atau masyarakat yang tidak tunduk dan patuh dengan norma-norma yang baik, maka dapat dipastikan juga sikap dan akhlak remaja akan bejat dan nakal juga.[[14]](#footnote-15)

Menurut N ( tokoh agama )Aktifitas faktor lingkungan yang dapat merusak akhlak remaja ialah sebagai berikut.

1. Pertunjukan orgen yang berkelanjutan dengan dibebaskan segala macam acara.
2. Pusat-pusat warnet yang bebas.
3. Minimnya kegiatan remaja.
4. Maraknya video mesum dihp.[[15]](#footnote-16)

Dari keempat aktifitas lingkungan yang disebutkan diatas jelas itu merupakan penyebab remaja mengalami penyimpangan, karena keempat aktifitas lingkungan itu menjurus kepada tindakan-tindakan yang keluar dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga para orang tua yang memiliki anak remaja baik, itu laki-laki maupun perempuan harus selalu waspada bila anak remajanya berada disalah satu aktifitas lingkungan yang disebutkan diatas apabila tidak mau menyesal dikemudian hari.

1. **Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Pada Remaja di desa Pangkalan Sakti**

Menurut AP ( P3N ) hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2013, beliau menuturkan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menanggulangi penyimpangan sosial remaja di Desa Pangkalan Sakti diterapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memanggil remaja yang melakukan penyimpangan baik secara individu atau kelompok, langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengindentifikasi masalah yaitu untuk mengetahui gejala-gejala, sebab-sebab dan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Desa Pangkalan Sakti.
2. Memberikan pengarahan, nasehat, dan teguran secara lisan kepada remaja. Langkah ini dilakukan dalam rangka upaya penanganan pemecahan masalah kepada remaja dengan menerapkan tehnik-tehnik sesuai dengan kondisi keadaan remaja dan permasalahan yang dilakukan remaja.
3. Memberikan peringatan secara tertulis kepada remaja, dalam hal ini remaja disuruh membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua
4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam kepada remaja dengan beberapa metode.[[16]](#footnote-17)

Dari empat langkah proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam pada remaja di Desa Pangkalan Sakti memberikan beberapa tanggapan yang berbeda, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh mereka. M (remaja umur 19 Tahun dengan kasus kebut-kebutan motor) hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2014, dia menuturkan empat langkah proses bimbingan dan penyuluhan itu merupakan proses yang baik untuk memberikan efek jera kepada remaja yang sering melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana mereka harus dipanggil untuk diberi pengarahan dan tidak sedikit mereka harus membuat surat perjanjian bahwa mereka tidak akan mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang negatif itu yang harus ditanda tangani oleh kedua orang tua, diharapkan setelah para remaja diberi pengarahan tentang tindakan yang dilakukan mereka akan sadar dan bertobat tidak akan mengulangi lagi perbuatanya.[[17]](#footnote-18) Kemudian Seperti apa yang diungkapkan oleh H (remaja umur 19 Tahun dengan kasus mabuk-mabukan), dia menuturkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada saya benar-benar membuka hati saya dan menyadarkan saya untuk tidak melakukan hal-hal yang selama ini saya lakukan, dulu sebelum saya mendapatkan bimbingan hampir tiap malam saya dan teman-teman begadang sambil minum-minuman keras tapi setelah saya dimarahi oleh bapak, ibu habis-habisan, kemudian ibu saya membawa saya kepada seorang ustadz yang menangani anak-anak dan remaja yang nakal dari ustadz itulah saya diberi pengarahan-pengarahan dan dari situlah saya baru sadar, yang dapat merubah hidup saya sampai saat ini.[[18]](#footnote-19)

Kemudian apa yang diungkapkan oleh E (remaja umur 19 tahun dengan kasus narkoba). Dia mengungkapkan bahwa empat proses bimbingan dan penyuluhan Islam itu sangat baik untuk memberikan efek jera kepada remaja seperti saya ini, dia sebenarnya sadar apa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah tapi karena saya sudah kecanduan dan sangat sulit untuk membuang kebiasaan ini, sampai saat ini dia pun berusaha sekuat tenaga untuk menghindarinya dan selalu meminta saran dari para ustadz yang ada di desa ini agar saya dapat menghentikan kecanduan yang menimpa saya ini.[[19]](#footnote-20) Senada apa yang diungkapkan oleh TW dengan kasus yang berbeda, (remaja umur 19 Tahun dengan kasus penyimpangan sosial) dia mengungkapkan dulu sebelum saya ketahuan tentang penyimpangan sosial yang saya lakukan hampir setiap hari saya mengambil pakain dalam wanita untuk menuruti sahwat saya, tapi setelah saya ketahuan tentang apa yang saya lakukan oleh warga yang merasa kehilangan pakaian dalamnya saya pun dilaporkan oleh aparat keamanan desa, dari situlah saya baru sadar apa yang saya lakukan benar-benar salah dan sangat memalukan kedua orang tua dan keluarga dan pada akhirnya saya dibawa oleh kedua orang tua saya kepada ustadz yang menangani remja yang mengalami penyimpangan sosial dan ketika saya sesudah mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari konselor (ustadz) saya benar-benar sadar apa yang telah saya lakukan adalah perbuatan salah dan merugikan diri sendiri, membuat malu orang tua, membuat orang tua susah dan mengganggu kenyamanan dan ketenangan orang lain, kebanyakan dari mereka yang mendapatkan nasehatnya menangis dan termasuk saya dan sangat menyesal atas apa yang sudah dilakukan, ada yang ingin selalu diberi pengarahan dan bimbingan yang berkelanjutan untuk merubah hidup mereka yang lebih baik.[[20]](#footnote-21) Bapak Agus menambahkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini sebenarnya adalah hal yang positif bagi remaja yang sedikit terganggu dengan masalah kehidupan pribadinya jika remaja itu benar-benar ingin terhindar dari masalah penyimpangan yang umumnya remaja tidak tahu akan bahayanya tindakan yang mereka lakukan karena mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan orang tua pun tidak memberikan perhatian dan pengarahan yang tepat kepada anak-anaknya karena orang tua sibuk dengan pekerjaanya masing-masing.[[21]](#footnote-22)

Dari beberapa pengakuan remaja diatas maka dapat diketahui bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan dengan benar dan tepat dapat merubah remaja di Desa Pangkalan Sakti menjadi remaja yang lebih baik dan bermartabat dimata masyarakat setempat yang tadinya remaja ini hanya menjadi masalah saja baik dikeluarganya, maupun lingkungan dimana mereka tinggal. Sehingga diharapkan kedepanya kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam ini lebih dapat dikembangkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Metode dan tehnik bimbingan dan penyuluhan islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

1. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya metode ini dapat dirinci lagi menjadi:[[22]](#footnote-23)

1. Metode inidividu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

1. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
2. Kunjungan kerumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dilingkungannya.[[23]](#footnote-24)
4. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik:

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
3. Sosiodrama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain untuk memecahkan timbulnya masalah.
4. Grup teaching, yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.[[24]](#footnote-25)
5. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung ( metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dilakukan secara individu maupun kelompok dan bahkan massal[[25]](#footnote-26)

1. Metode individual
2. Melalui surat menyurat
3. Melalui telpon dan lain sebagainya
4. Metode kelompok atau massal
5. Melalui papan bimbingan
6. Melalui surat kabar atau majalah
7. Melalui brosur
8. Melalui radio
9. Melalui televisi

Metode dan tehnik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling tergantung pada:

1. Masalah yang dihadapi kelompok atau grup
2. Tujuan penggarapan masalah
3. Keadaan yang dibimbing atau klien
4. Kemampuan pembimbing atau konselor dalam mempergunakan metode dan teknik yang sama
5. Sarana dan prasarana yang tersedia
6. Kondisi dan situasi di lingkungan sekitar
7. Biaya yang ada.[[26]](#footnote-27)

Pada proses bimbingan metode apapun mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan, karena itu dapat menentukan akan kesuksesan bimbingan, Pentingnya metode ini didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*(QS Al-Maidah 35)

Dari firman Allah SWT diatas mengandung isyarat bahwa untuk mendekatkan diri kepada Allah memerlukan metode (jalan). Maka dalam proses bimbingan metode adalah mutlak untuk memudahkan para konselor dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi para kliennya tersebut.

Dari dua metode yang disebutkan diatas maka bimbingan dan penyuluhan islam yang sering dilakukan di desa pangkalan sakti adalah metode individu langsung sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Agus, bimbingan dan penyuluhan islam menggunakan metode individu langsung merupakan metode yang pas untuk mengetahui keluhan-keluhan anak-anak remaja yang mengalami penyimpangan, tanpa anak remaja merasa malu untuk mengungkapkan apa yang sudah mereka lakukan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh H metode bimbingan individu langsung ini merupakan bimbingan yang cocok untuk kami karena bimbingan ini dilakukan secara pribadi tanpa melibatkan orang lain sehingga apa yang akan kami keluhkan tidak diketahui oleh orang lain kecuali konselor saja yang tahu, ini menjadikan kami tidak begitu malu dengan teman dan masyarakat pada umumnya.[[27]](#footnote-28)

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan islam pada anak remaja yang diadakan di desa Pangkalan sakti terbagi menjadi tiga fungsi yang akan diuraikan dibawah ini

1. Fungsi Preventif ( Pencegahan)

Mencegah timbulnya masalah-masalah yang dialami baik oleh individu atau kelompok. Disini peran yang paling utama untuk mencegah timbulnya penyimpangan anak remaja adalah orang tua, dan dukungan dari luar misalnya, teman sepermainan, lingkungan masyarakat, dan pemerintahan itu sendiri, karena semua golongan itu sangat mempengaruhi sikap dan akhlak anak remaja, jika semua golongan itu mendukung dan mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak-anak remaja dimana mereka tinggal dan bergaul, maka anak-anak remaja pun akan mengikuti hal-hal yang positif itu.[[28]](#footnote-29)

1. Fungsi korektif (memecahkan masalah)

Sebagai anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang guna mendapatkan jati diri yang sebenarnya, maka dapat dipastikan anak remaja mengalami guncangan jiwa, stres, bimbang akan keadaan yang menimpa pada dirinya itu sehingga mereka merasa putus asa dengan kehidupan yang mereka jalani dan lain sebagainya, maka disini lah peran orang-orang disekitarnya terutama kedua orang tua untuk dapat membantu anak-anaknya dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh anaknya.

1. Fungsi developmental (memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik lagi).

Ketika anak remaja sudah merasa aman dengan berbagai problem dan masalah yang mereka hadapi, maka tugas orang tua selanjutnya adalah memelihara keadaan anak-anaknya supaya tidak terjerumus kedalam keadaan yang tidak baik lagi, artinya orang tua harus lebih waspada lagi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Dengan bergbagai metode dan teknik yang disebutkan diatas maka diharapkan anak remaja di desa Pangkalan sakti akan terhindar dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang sering terjadi belakangan ini, akan tetapi tidak mudah dan gampang untuk menyadarkan anak-anak remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat, karena pada dasarnya anak remaja adalah anak yang penuh dengan gejolak jiwa dan sangat sensitif untuk menerima hal-hal yang dianggapnya tidak penting bagi mereka pada saat itu, maka butuh kesabaran dan keikhlasan untuk menyadarkan anak-anak remaja di desa Pangkalan sakti supaya tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri.

Nama-nama Remaja yang Menjadi Subjek Penelitian di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan OKI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | UMUR | PENYIMPANGAN SOSIAL |
| 1 | R | 16 Tahun | Pencuri |
| 2 | H | 19 Tahun | Mabuk-mabukan |
| 3 | E | 19 Tahun | Narkoba |
| 4 | M | 19 Tahun | Balapan liar |
| 5 | A | 17 Tahun | Pencuri |
| 6 | TW | 19 Tahun | Penyimpangan sex sual |

Nama-Nama Masyarakat yang Menjadi Pendukung Subjek Penelitian di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan OKI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | UMUR | JABATAN |
| 1 | Tuslam | 35 Tahun | Kepala Desa |
| 2 | Nasori | 61 Tahun | Tokoh Agama |
| 3 | Misbakulimunir | 38 Tahun | Tokoh Masyarakat |
| 4 | Agus Purwanto | 34 Tahun | P3N |
| 5 | Wahyudin | 34 Tahun | Masyarakat |

1. Wawancara pribadi, R, anak remaja desa Pangkalan sakti, desa Pangkalan sakti, jumat 24 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara pribadi, A, remaja, desa Pangkalan sakti, Selasa 17 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara pribadi, Tuslam, Kepala Desa, desa Pangkalan sakti, Rabu18 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Tuslam Ibid*  [↑](#footnote-ref-5)
5. Tuslam, *Ibid* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Tuslam, Ibid* [↑](#footnote-ref-7)
7. *Tuslam, Ibid*  [↑](#footnote-ref-8)
8. Tuslam, *Ibid*  [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara pribadi, wahyudin, masayarakat, desa Pangkalan sakti, sabtu 21 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Wahyudin, Ibid* [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara pribadi, Nasori, tokoh agama, desa Pangkalan sakti, Sabtu 21 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara pribadi, Wahyudin, Masayarakat, desa Pangkalan sakti, Sabtu 21 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nasori*, OP Cit* [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara pribadi, Misbakulmunir, tokoh masayarakat, desa Pangkalan sakti, minggu 26 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nasori, *Op cit*  [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara pribadi, Agus Purwanto,P3N, desa Pangkalan sakti, Minggu 29 Desembar 2013 [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara pribadi, M, remaja, desa Pangklan sakti, Sabtu 11 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wawancara pribadi, H, remaja, desa Pangkalan sakti, selasa 31 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wawancara pribadi, E, remaja, desa Pangkalan sakti, selasa 31 Desember 2013 [↑](#footnote-ref-20)
20. Wawancara pribadi,TW, remaja, desa Pangkalan Sakti, 11 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-21)
21. Agus purwanto, *Op Cit* [↑](#footnote-ref-22)
22. Aunur Rahim Faqih,  *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, ( Yogyakarta : UII press,2001), h. 54 [↑](#footnote-ref-23)
23. *ibid* [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid,* h.55 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid* [↑](#footnote-ref-27)
27. Hanif, *Op Cit* [↑](#footnote-ref-28)
28. Agus Purwanto, *Op Cit* [↑](#footnote-ref-29)